

**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MI 25 LAMASI PANTAI**

Ismanto

PGSD FKIP UIN Antasari Banjar Masin

ismantosalia1@gmail.com

ABSTRACT

Research is a process used to collect and analyze information to improve our understanding of a topic. Qualitative research is a research method used to reveal problems in the work life of government, private, community, youth, women, sports, arts and culture organizations. Research methods are procedures or steps in obtaining scientific knowledge or knowledge. Because the focus of this research aims to obtain a picture in the field about the application of the story method in learning Islamic Cultural History in class IV MI 25 Lamasi pantai. So this research is a qualitative descriptive study. Researchers go directly to the field to observe the situation and conditions of the school, conduct interviews with informants, both with the head of the madrasah, teachers, and with class IV students at MI 25 Lamasi pantai

Keywords: Story Method, Islamic Cultural History

ABSTRAK

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI 25 Lamasi pantai. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan kepala madrasah, guru, maupun dengan peserta didik kelas IV di MI 25 Lamasi pantai.

Kata Kunci : Metode Kisah, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata 'paedagogie' yang tersusun dari kata 'paes' yang berarti anak dan

'agogos' yang berarti membimbing.

Jadi, 'paedagogie' memiliki arti bimbingan yang dilakukan terhadap anak. Adapun pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

adalah kata bentukan yang asalnya adalah dari kata 'didik' dengan imbuhan awalan 'pe' dan akhiran 'an'. Imbuhan pada kata didik tersebut mengandung arti proses atau cara dalam melakukan proses didik atau mendidik. Oleh sebab itu, pendidikan kemudian didefinisikan sebagai proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakannya melalui proses pelatihan dan pengajaran.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab *syajara*, artinya terjadi, *syajaratun* artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, bunga serta buahnya. Memang di dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian. Begitulah sejarah yang berarti pohon, juga artinya keturunan, serta berarti silsilah. Orang yang sudah lama berhubungan dengan ilmu sejarah, termasuk mereka yang mempelajarinya dengan mendalam.

Dalam Islam, terdapat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipahami sebagai cerita peristiwa masa lalu mengenai kebudayaan Islam atau hasil karya orang muslim.

Pengetahuan yang terkandung dalam SKI dapat dijadikan sebagai paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. SKI dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran di madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah. Materi SKI menuntut siswa untuk menguasai materi sejarah, cara kerja sejarah, dan mengambil pelajaran dari sejarah kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dari guru tersebut.⁴ Terdapat metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa dalam pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam mengajar, yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran SKI, guru SKI kelas IV di MI 25 Lamasi pantai

menggunakan salah satu metode di atas, yaitu metode kisah. Oleh guru tersebut, metode ini diterapkan salah satunya di materi SKI kelas IV mengenai kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Kisah itu disampaikan dengan menceritakan kisah-kisah yang terjadi selama dakwah tersebut. Menurutny, terkadang pembelajaran dengan metode kisah dipadukan dengan media berbasis audio-visual, salah satunya dilakukan dengan cara menayangkan video atau film saat pembelajaran di kelas. Kemudian guru menunjuk peserta didik untuk memberikan komentar dan tanggapan terkait film tersebut. Ini bisa melatih daya pikir siswa dan keberaniannya dalam berpendapat. Selain itu, kisah-kisah yang disampaikan dalam pembelajaran SKI bisa diambil nilai-nilai positifnya, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Penelitian kualitatif

merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.³⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI 25 Lamasi pantai. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun fokus obyek kajiannya ialah pada pembelajaran dengan menggunakan metode kisah yang diimplementasikan dalam setiap

tahapan pembelajaran SKI, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap pembelajaran SKI kelas IV MI 25 Lamasi Pantai.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat melekatnya data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan. Adapun subyek dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah MI 25 Lamasi Pantai. Peneliti akan menjadikan kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang kegiatan yang ada di dalam madrasah, salah satunya mengenai penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI 25 Lamasi pantai
- 2) Guru SKI kelas IV MI 25 lamasi pantai peneliti selaku guru SKI kelas IV MI 25 lmasi pantai. Melalui guru SKI, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait pembelajaran SKI dengan metode kisah.
- 3) Siswa kelas IV MI 25 Lamasi pantai. Melalui siswa tersebut, peneliti akan memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan metode kisah dalam

pembelajaran SKI di kelas IV MI 25 Lamasi pantai serta bagaimana tanggapan mereka tentang penerapan metode kisah.

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode kisah dan sikap peserta didik kelas IV di MI 25 Lamasi pantai. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan intruksional sampai evaluasi. Data hasil dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan penerapan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai, data yang dapat diambil seperti RPP, silabus, buku siswa, lembar kerja siswa, dan foto guru pada saat proses belajar mengajar

b. Paparan Data/Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan

dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI 25 Lamasi pantai. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari kepala madrasah, guru dan siswa tentang penerapan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai, dan dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dalam penerapan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai.

c. Penarikan Keimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi keberhasilan

secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Kisah di Kelas IV MI 25 Lamasi pantai

Pada tahap perencanaan ini terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran SKI dengan metode kisah. Langkah-langkah tersebut sesuai yang disampaikan oleh Yanti Yulianti dalam bukunya yang berjudul "Metode Kisah dan Karakter Anak", disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan metode kisah meliputi: menentukan tujuan dan tema kisah, menetapkan rancangan bentuk berkisah yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah (menyampaikan tujuan dan tema kisah, mengatur tempat duduk,

menetapkan teknik bertutur), dan menetapkan bentuk evaluasi kegiatan berkisah.

- 1) Langkah pertama guru SKI menentukan tujuan dan tema kisah. Tema kisah yang diambil adalah tema perjuangan. Tujuan utama guru SKI mengambil tema tersebut adalah untuk mengetahui siapa tokoh-tokoh yang berjuang di jalan Allah SWT.
- 2) Langkah kedua menetapkan rancangan bentuk berkisah yang dipilih. Bentuk berkisah yang dapat dipilih dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI 25 Lamasi pantai harus sesuai dengan tujuan dan tema cerita. Pada tema perjuangan ini dipilih bentuk berkisah menggunakan media visual dan audio-visual, yaitu guru SKI mempersiapkan gambar dan sebuah film. Guru mempersiapkan gambar tokoh para sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan karena berjuang dalam mempertahankan akidah dan mempersiapkan sebuah film salah satu sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan berjudul "Sumayyah". Film tersebut diambil dari *Youtube* yang berdurasi 48

menit 15 detik.

- 3) Langkah ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah. Alat dan bahan yang digunakan dalam tema perjuangan ini adalah sebuah perangkat *laptop* dan hasil *print-out* gambar tokoh-tokoh sahabat Nabi Muhammad SAW, seperti Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Bilal bin Rabbah, Keluarga Sumayyah, Khabbab bin Al-Arat, Abu Fakidah dan Zinnirah.

- 4) Langkah keempat menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah, meliputi:

- a. Menyampaikan tujuan dan tema kisah

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa tema kisah yang diambil adalah tema perjuangan, dan tujuan guru SKI mengambil tema tersebut adalah untuk mengetahui siapa tokoh-tokoh yang berjuang di jalan Allah SWT.

- b. Mengatur tempat duduk

Guru SKI kelas IV MI 25 Lamasi pantai membentuk posisi duduk siswa *Leter-U*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang guru sampaikan.

- c. Menetapkan teknik bertutur

Menetapkan teknik bertutur dengan menggunakan intonasi suara yang berbeda antara tokoh yang satu dengan tokoh lain yang sesuai dengan karakter tokoh.

- 5) Menetapkan bentuk evaluasi kegiatan berkisah

Guru SKI kelas IV MI 25 Lamasi pantai memilih bentuk evaluasi, yaitu berupa pertanyaan secara lisan dan tertulis.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Kisah di Kelas IV MI Muhamamdiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Setelah guru SKI melakukan tahap perencanaan berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah, guru berkisah tentang Keteguhan Sahabat-sahabat Nabi SAW dalam Mempertahankan Akidah dengan media pembelajaran berbasis visual dan audio-visual, yaitu menampilkan media gambar dan penayangan sebuah film.⁴⁸ Penggunaan metode kisah yang dipadukan dengan media pembelajaran bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi kisah kepada siswa, serta bisa membantu

siswa dalam memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Ismanto selaku guru SKI kelas IV, mengungkapkan bahwa:

Penggunaan metode kisah yang dipadukan dengan media pembelajaran lainnya bisa membantu saya dalam proses penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Mereka bisa mudah mencerna materi yang saya sampaikan dengan berkisah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti berikut kegiatan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai, yaitu meliputi pada saat kegiatan pembukaan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada peserta didik. Kemudian melaksanakan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husna dan dilanjut dengan hafalan surat-suratan pendek. Seperti yang diungkapkan guru SKI saat wawancara, bahwa:

Kira-kira waktunya nanti mencukupi untuk pembelajaran, terkadang setelah pembacaan Asmaul Husna selesai dilanjut hafalan surat-suratan pendek

Al-Qur'a Surat Al-Ikhlas, An-Nas dan sebagainya.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Metode Kisah di Kelas IV MI 25 Lamasi pantai

Setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap berikutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru SKI kelas IV MI 25 Lamasi pantai, Ismanto melakukan evaluasi pembelajaran SKI di kelas dengan memberikan soal-soal baik secara lisan maupun tulisan (dalam bentuk essay atau pilihan ganda) dan dari jawaban para siswa itulah diperoleh nilai, yang mana nilai tersebut adalah hasil dari pemahaman siswa itu sendiri dari apa yang telah diajarkan oleh guru SKI selama di kelas. Soal-soal tersebut dapat dikerjakan langsung di kelas dan di rumah jika itu dalam bentuk PR tergantung bagaimana guru menginstruksikannya.

Pada evaluasi kali ini guru SKI kelas IV MI 25 Lamasi pantai, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran SKI yang pertama, yaitu guru memberikan 3 pertanyaan singkat berkaitan dengan materi SKI yang ditulis di papan tulis. Kemudian siswa menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing.⁵⁶ Seperti yang

diungkapkan oleh peneliti selaku guru SKI kelas IV, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau evaluasi mungkin saya langsung mendikte anak, saya nanya kembali ke mereka. Apakah mereka ingat tentang kisah ini. Kemudian saya menyuruh nulis kalau ada sesuatu yang perlu ditulis. Kemarin saya juga nyuruh mereka menulis pertanyaan

Berdasarkan dari penelitian peneliti setelah diadakannya pembelajaran menggunakan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai, terlihat bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran SKI dari awal sampai akhir pembelajaran. Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga terlihat aktif dalam memberikan tanggapan terkait materi SKI yang telah guru sampaikan selama pembelajaran. Serta siswa sangat antusias ketika disuruh guru berkelompok terkait untuk berdiskusi materi Kelompok Muhammad alby. Terlihat begitu semangat diskusi dengan teman sebelahnya

E. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai, yaitu guru

mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan kisah topik yang dipilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih, serta menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

Pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai terdapat langkah-langkah pembelajaran SKI, yaitu: menyampaikan tujuan dan tema kisah, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru menerapkan metode kisah pada pembelajaran SKI dengan cara berkisah dan menggunakan media pembelajaran visual dan audio-visual, refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran SKI dalam metode kisah di kelas IV MI 25 Lamasi pantai, guru melakukan tes lisan dan tes tertulis kepada siswa hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode kisah tersebut yakni kemampuan siswa dalam berpikir dan daya tangkap anak semakin berkembang, dan hasil belajarnya juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul. 2001. *Mendidik dengan Kisah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al Qifari, Abudzar. 2020. "Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Tanama*, Vol. 9, No. 1.
- Anjani, Ayu, dkk. 2022. "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Arsyad, Junaidi. 2017. "Metode Kisah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 6, No. 1.
- Aslan. 2019. "Implementasi Metode Kisah pada Mata Pelajaran SKI di Kabupaten Sambas (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh)", *Jurnal Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol. 2, No. 1.
- Candra Kirana, Zuyyina. 2021. "Orang Tua Figur Idola Anak: Konsep Pendidikan Pola Asuh Islam", *Jurnal Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Darmila, Lilis, dkk. 2022. "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung", *Jurnal Raudhah UIN Sumatera Utara*, Vol. 6, No. 1.
- Diah K. N., Retno, dkk. 2021. "Nilai Simbolik Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai Pembelajaran IPS SMP/MTs", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 7.
- Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran SKI", *Jurnal Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*
- Faradilla W., Susanti. 2021. "Penerapan Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II dan MTs Alkhariaat Mapanget", *Journal of Islamic Education Policy Desa Kaima Jaga VI Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara*, [Vol. 6, No. 2.](#)
- Farhurohman, Oman dan Syifa Sa'diah. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran SKI di MI", *Jurnal Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1.
- Fauzi dan Andit Triono. 2021. *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Fikri A. F., Faiz. 2022. "Efektivitas Metode Kisah dalam Pembelajaran SPI", *Jurnal Islamika: Jurnal Agama*,

Pendidikan, dan Sosial Budaya,
Vol. 16, No. 2.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Abd. 2019. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2.

Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1.

Ida Safitri, Paramita. 2013. "Memahami Makna pada Kata-kata Mutiara Hamka (*Hamka Quotes*): Tinjauan Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Seminar Nasional Prasasti II: Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 2, No. 1.